

Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Menggunakan Model Examples Non Examples Pada Siswa Kelas Viib Smp It Nurul Yaqin Kabupaten Sorong

Suyatna

SMP IT Nurul Yaqin

Email: Suyatna@gmail.com

***Abstract:** Students of VIIB SMP IT Nurul Yaqin Sorong Regency had low proficiency in writing personal letter. This was caused by the use of inappropriate teaching technique. So the students feel bored when they joined the teaching learning process. The teaching learning process to improve students' proficiency in writing personal letter must be done with the correct technique. In this case, teacher as the facilitator is an important role in choosing the technique of teaching the proficiency in writing personal letter. The cooperative teaching technique with the examples non examples method is expected could improve students' proficiency in writing personal letter. This research used classroom action research which was conducted in three cycles, they were planning, action, observation, and reflection. They were done in two cycles. The data in this research is qualitative and quantitative. The data was analyzed by using descriptive technique by doing deeper analysis about the proficiency in writing personal letter and the conclusion was made based on the students' result and the observation of teacher's and students' activities. From the analysis on every cycle, it could be seen the students who passed the test at cycle I was 15 students or 65%, meanwhile at the cycle II the number of students who passed the test increased to 23 students or 100%. The result show that the teaching learning process by using examples non examples method for the students of VIIB grade of SMP IT Nurul Yaqin Sorong Regency academic year 2015/ 2016 run well and has exceed the target at this classroom action research.*

***Keywords:** writing, personal letter, examples non examples method, students' proficiency, SMP IT Nurul Yaqin*

Abstrak: Keterampilan menulis surat pribadi pada kelas VII B SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi perlu dilakukan dengan teknik yang tepat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator berperan penting dalam memilih teknik pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Teknik pembelajaran cooperate dengan metode examples non examples diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif dengan mengkaji secara mendalam tentang kemampuan menulis surat pribadi. Kesimpulan diperoleh dari data hasil belajar siswa dan observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil analisis setiap siklus, maka bisa dilihat dari hasil belajar siswa yakni, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 atau 65% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 100%. Hasil di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode examples non examples pada siswa kelas VIIB SMP IT Nurul Yaqin kabupaten Sorong tahun pelajaran 2015/2016 berjalan dengan baik dan telah melampaui target ketuntasan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Kata kunci: Surat pribadi, metode examples non examples, keterampilan menulis, SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong

1. Pendahuluan

Surat sebagai alat komunikasi yang menggunakan bahasa tulisan di atas selembar kertas, pada era modern ini mengalami kemajuan. Adanya alat canggih seperti computer dan telepon sangat mempengaruhi cara berkomunikasi siswa. Walaupun begitu penguasaan gaya bahasa kalimat dan pola pengembangan paragraf masih sangat dibutuhkan dengan ide, gagasan dan perasaan dapat dipahami oleh pembaca. Berkomunikasi dengan surat pribadi harus dapat ditingkatkan oleh peserta didik supaya keterampilan menulis semakin meningkat.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong masih belum cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada aspek menulis masih di bawah standar yang telah ditemukan pada awal semester. Hal ini menuntut guru untuk melakukan remedial. Akan tetapi, terkadang pelaksanaan remedial hanya bersifat formalitas. Remedial hanya dilakukan sebagai sebuah proses mengangkat nilai anak dari kondisi di bawah ketuntasan minimal menjadi kondisi mencapai ketuntasan minimal.

Dalam penelitian ini, peneliti mendorong siswa kelas VIIB agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis menulis melalui media surat dengan berlatih secara intensif menulis surat. Sehingga secara tidak sadar siswa telah berlatih menjadi seorang penulis. Sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus menerus.

Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dalam pembelajaran menulis ini dengan menggunakan model *examples non examples* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Menggunakan Model *Examples non examples* pada Siswa Kelas VIIB SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong.

Penelitian ini mempunyai indicator keberhasilan untuk dijadikan landasan yaitu: penelitian dianggap berhasil apabila 76% dari jumlah siswa memperoleh nilai maksimal atau sama dengan 76. Apabila hasil penelitian tidak memenuhi indicator keberhasilan maka pada siklus berikutnya akan diperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. apabila hasil penelitian memenuhi indikator keberhasilan maka pada siklus berikutnya atau pada siklus II, criteria keberhasilan penelitian akan ditinggikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan menggunakan model *examples non examples* sedangkan secara

praktis hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam rangka peningkatan keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIIB SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong, tahun pelajaran 2015/2016. Kelas ini terdiri dari 23 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 10 perempuan dengan karakter siswa yang beragam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2015.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

1) Teknik kuantitatif

Pada teknik kuantitatif, peneliti menganalisis hasil kuantitatif dari siswa. Adapun yang diperoleh dari peneliti kemudian dikoreksi dengan memberikan nilai. Setelah itu, nilai direkap keseluruhan untuk dicari nilai rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$NP = \frac{NK}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

NK = Nilai Kumulatif

JS = Jumlah Siswa

2) Teknik kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari hasil observasi, jurnal, dan wawancara terhadap siswa. Data ini bertujuan untuk mengetahui perubahan dan perilaku siswa setelah diberikan tindakan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Tes Pratindakan

Pada tes pratindakan ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai menulis surat pribadi sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya, dari hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya, hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

Hasil tes pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Skor | Persen | Rata-rata |
|---------------|-------------|---------------|--------------|-------------|--------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 0 | 0 | 0 | <u>1560</u> |
| 2 | Baik | 75-84 | 3 | 240 | 13,04 | 23 |
| 3 | Cukup | 60-74 | 16 | 1120 | 69,57 | = 67,82% |
| 4 | Kurang | 0-59 | 4 | 200 | 17,39 | |
| Jumlah | | | 23 | 1560 | | |

Dari tabel di atas, hasil tes keterampilan menulis surat pada pratindakan tampak bahwa kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIIB SMP IT Nurul yaqin masih rendah. Terbukti bahwa rata-rata nilai menulis surat pribadi siswa hanya 67,82% atau kategori cukup.

3.2 Hasil Siklus I

3.2.1 Hasil Tes

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus I

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Skor | Persen | Rata-rata |
|---------------|-------------|---------------|--------------|--------------|--------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 3 | 270 | 13,04 | <u>17,80</u> |
| 2 | Baik | 75-84 | 17 | 1360 | 73,91 | 23 |
| 3 | Cukup | 60-74 | 8 | 150 | 37,78 | = 77,39% |
| 4 | Kurang | 0-59 | 0 | 0 | 0 | |
| Jumlah | | | 23 | 17,80 | | |

Dari tabel di atas, hasil tes keterampilan menulis surat pribadi dalam siklus I rata-rata 77,39% atau kategori baik. Pada siklus I, sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pratindakan. Namun peningkatan tersebut belum bisa merubah dari baik menjadi sangat baik. Sehingga masih perlu dilanjutkan dengan siklus II.

3.2.2 Hasil Non-tes

1) Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, semua siswa memperhatikan, tenang dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- b. Saat guru menjelaskan tentang perbedaan surat pribadi dan surat resmi, baik dari segi definisi, komposisi, isi dan bahasanya, siswa mendengarkan dengan baik meskipun masih ada siswa yang berbicara dengan teman. Disamping itu, mereka masih kelihatan bingung ketika diberikan contoh (*examples*).
- c. Ketika guru memberikan contoh tentang surat pribadi, ternyata siswa semakin aktif dan banyak yang merespon dengan berbagai pertanyaan seputar surat pribadi.
- d. Ketika guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas, sebagian siswa diam saja.
- e. Ketika siswa ditugasi kelompok untuk menulis surat pribadi dengan topic yang ditentukan guru, ternyata masih ada siswa yang bengong sendiri karena dia kurang konsentrasi ketika memperhatikan penjelasan cara menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *examples non examples*.

2) Hasil Jurnal

Jurnal siswa memuat ungkapan perasaan siswa yang ada kaitannya dengan hal-hal berikut:

- a. Pengalaman belajar tentang surat pribadi
- b. Materi yang telah dipahami
- c. Materi yang belum dipahami
- d. Respon siswa dalam mengikuti pelajaran
- e. Kemudahan dan kesulitan dalam menulis surat pribadi
- f. Gaya guru mengajar

Materi yang disampaikan mengenai surat pribadi dengan menggunakan metode *examples non examples* tidak terlalu sulit dipahami dibandingkan dengan metode sebelumnya. Ketertarikan siswa dalam menerima penjelasan guru lebih menarik meskipun masih ada yang berbicara dengan temannya.

Jurnal siswa tentang kesulitan dalam menulis surat pribadi yaitu, penyesuaian dengan isi surat dari segi bahasa dan membuat surat pribadi. Adapun gaya guru dalam mengajar, secara umum siswa mengatakan gurunya lebih semangat dibandingkan dengan

pembelajaran biasanya. Namun terkadang guru dalam menerangkan masih terlalu cepat, sehingga siswa sampai meminta untuk mengulangi lagi penjelasannya.

3) Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, tidak semua siswa diwawancarai akan tetapi diambil dari nilai yang paling rendah. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan malu dan sedikit grogi. Secara umum, siswa yang nilainya rendah mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam memilih topik, membuat isi surat sesuai dengan topik yang dipilih, serta kesulitan dalam memulai isi surat sesuai dengan topik yang dipilih.

3.3 Hasil Siklus II

3.3.1 Hasil Tes

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus II

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Skor | Persen | Rata-rata |
|---------------|-------------|---------------|--------------|-------------|--------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 21 | 2100 | 91,30 | <u>2260</u> |
| 2 | Baik | 75-84 | 2 | 160 | 8,70 | 23 |
| 3 | Cukup | 60-74 | 0 | 0 | 0 | = 98,26% |
| 4 | Kurang | 0-59 | 0 | 0 | 0 | |
| Jumlah | | | 23 | 2260 | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis surat pribadi pada siklus II adalah 98,26% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 21 siswa atau 91,30%, kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 2 siswa atau 8,70%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang 0-59 tidak ada. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil siklus I tampak adanya peningkatan sebesar 20,87%.

3.3.2 Hasil Non-Tes

1) Hasil Observasi

Hasil proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa kelihatan antusias dan mulai mendalami tentang materi yang disampaikan. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya dan mereka ingin mengetahui lebih lanjut agar benar-benar paham. Praktek dalam

penulisan surat pribadi dengan metode *examples non examples* pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan dan menuangkan hasilnya berupa surat pribadi. Bahkan ada yang menulis dua surat pribadi dengan judul dan topik yang berbeda.

2) Hasil Jurnal Siswa

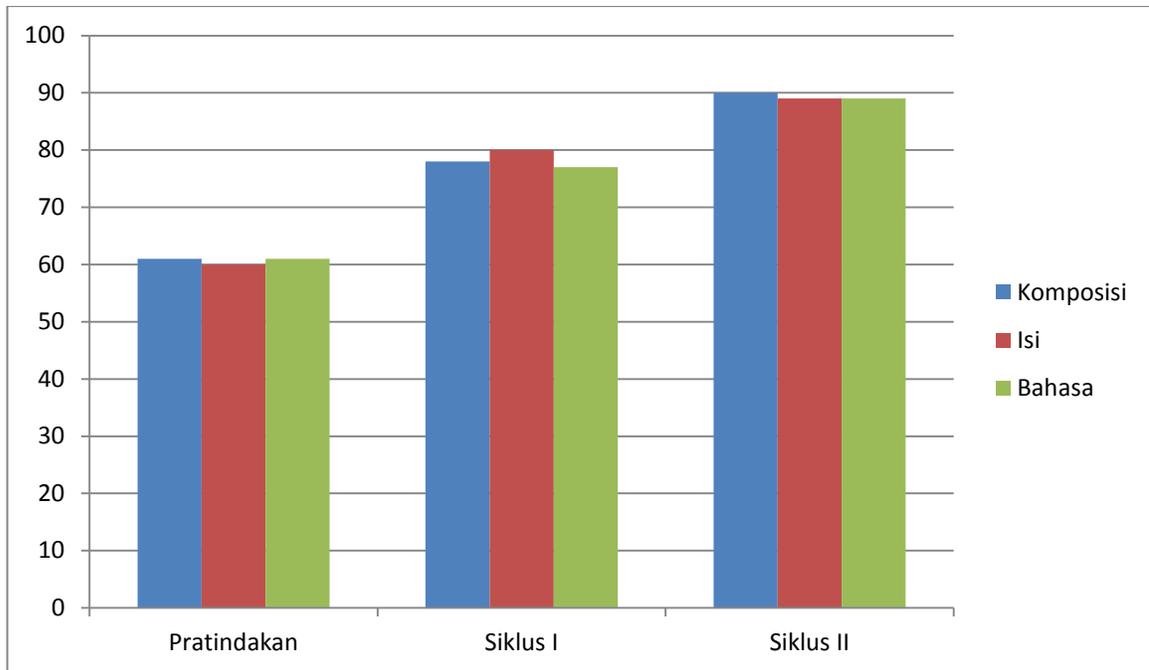
Siswa merasa senang dengan metode yang diberikan karena siswa sering berlatih dengan mengamati objek disekelilingnya. Siswa merasa sangat tertarik dengan metode *examples non examples* karena siswa merasa lebih gampang dengan diberikannya contoh sehingga siswa akan lebih gampang dalam menuangkan ide dan gagasannya untuk dijadikan surat pribadi.

Disamping itu, siswa merasa lebih mudah karena mereka mulai terbiasa setelah melihat contoh-contoh secara langsung yang kemudian dituangkan dalam bentuk surat pribadi. Gaya guru dalam mengajar pun lebih semangat apalagi melihat siswanya yang semangat untuk memperhatikan secara langsung contoh-contoh surat pribadi. Mungkin karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

3) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *examples non examples* merasa lebih mudah dalam menulis surat pribadi karena mereka langsung memperhatikan contoh-contoh dari surat pribadi. Bahkan dari hasil wawancara tersebut siswa ingin pembelajaran seperti ini dilaksanakan lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hasil peningkatan rata-rata nilai mulai dari pratindakan hingga siklus II dengan grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan ke siklus I ke siklus II, peningkatan nilainya sangat baik. Dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 61,30% menjadi 78,26%. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 60,43% menjadi 80%. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 61,74% menjadi 76,96%. Berdasarkan grafik di atas, juga bisa dilihat peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II. Pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 78,26% menjadi 90%. Aspek kesesuaian isi surat dengan topic yang awalnya 80% menjadi 89,57%. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 76,96% menjadi 89,57%. Jadi bisa disimpulkan dari data di atas, bahwa pembelajaran menulis surat pribadi dengan metode *examples non examples* sangat berhasil dengan peningkatan nilai yang baik sekali. Bisa dilihat bahwa nilai siswa dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan, begitu juga dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik sekali.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung kemampuan siswa kelas VIIB SMP IT Nurul Yaqin

Kabupaten Sorong dalam menulis surat pribadi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *examples non examples*. Peningkatan tersebut sungguh memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata hanya 67,82% atau kategori cukup. Kemudian pada tindakan siklus I, rata-rata yang diperoleh 77,39% atau kategori baik. Sementara pada siklus II, rata-rata siswa meningkat menjadi 98,26%. Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa dapat berarti metode *examples non examples* sangat cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran.

4.2 Saran

1. Guru dapat mengaplikasikan metode *examples non examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis surat pribadi.
2. Guru dapat melakukan penelitian tindakan untuk mata pelajaran yang lain dengan menerapkan metode *examples non examples*. Hal ini dilakukan agar efektifitas dan efisiensi metode *examples non examples* lebih signifikan dan representatif dalam pembelajaran.
3. Lembaga atau sekolah agar memberikan keleluasaan dan mendukung sepenuhnya kepada guru dalam menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
4. Guru hendaknya membimbing siswa dalam menulis surat pribadi dengan metode *examples non examples*.
5. Topik yang dipilih dalam menulis surat pribadi hendaknya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Daftar Pustaka

- Byrne, Doom. 1988. *Teaching Writing Skill*. London: Longman. Esia. Jakarta: IKAPI.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. US: MC Grow Hill.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs. Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Terjemahan. Bandung: Nusa Media.
- Syamsudin, S. 2005. Dasar-Dasar Teori Sastra. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Djago. 1990. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia: Modul I-6. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. 1986. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.